

PENERAPAN MEDIA *QUIZLET* UNTUK KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN KELAS XI SMAN 1 MENGANTI

Ekha Fatikhatus Sholikha

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya,

ekha.20019@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dwijulaikah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan menulis ialah salah satu keterampilan yang perlu untuk dikuasai pada pembelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan pra-pengamatan yang telah dilakukan dengan guru bahasa Jerman, diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis peserta didik kelas XI-7 disebabkan oleh kurangnya variasi penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan menulis. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan menggunakan media *Quizlet*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *Quizlet* dan hasil belajar keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman peserta didik kelas XI-7 SMAN 1 Menganti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian dari penerapan *Quizlet* menunjukkan peningkatan yang baik. Data observasi pada pertemuan pertama memperoleh total 16 skor dengan prosentase 66,67 % kategori “baik”, meningkat menjadi 20 skor dengan prosentase 83,33% kategori “sangat baik”. Sedangkan, untuk tes keterampilan menulis mendapatkan peningkatan nilai yang lebih baik dari tes pertama ke tes kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media *Quizlet* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Jerman dalam latihan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman berbantuan kosakata.

Kata Kunci: *Quizlet*, keterampilan menulis, bahasa Jerman, hasil belajar.

ABSTRACT

Writing skills are an essential part of learning German and should be developed effectively. Based on discussions with the German language teacher, it was observed that the low writing proficiency of students in class XI-7 was linked to the limited variety of teaching media used in lessons, particularly for writing activities. To address this issue, Quizlet was introduced as a learning tool. This study aimed to examine how Quizlet was implemented and to evaluate its impact on improving students' ability to write simple sentences in German at SMAN 1 Menganti. The research adopted a qualitative approach, presenting results in descriptive form. Findings revealed significant improvements through the use of Quizlet. During the first session, observation scores reached 16 points (66.67%), categorized as “good,” and rose to 20 points (83.33%) in the second session, categorized as “very good.” Additionally, students' writing test scores showed noticeable improvement from the first test to the second. In conclusion, Quizlet proves to be an effective medium for enhancing students' skills in writing simple German sentences, particularly when supported with random vocabulary exercises.

Keywords: Quizlet, writing skills, learning outcomes, German language.

AUSZUG

Schreiben ist ein wichtiger Teil beim Deutschlernen und muss gut geübt werden. In einem Interview mit der Deutschlehrerin wurde festgestellt, dass die Schülern der Klasse XI-7 Schwierigkeiten beim Schreiben haben. Der Grund dafür ist, dass es im Unterricht nur wenige verschiedene Materialien für Schreibübungen gibt. Um dieses Problem zu lösen, wurde Quizlet als Lernhilfe ausprobiert. In dieser Untersuchung wurde untersucht, wie Quizlet eingesetzt wurde und ob es das Schreiben einfacher deutscher Sätze verbessern kann. Die Ergebnisse waren sehr positiv. Im ersten Treffen erreichten die Schüler 16 Punkte (66,67 %), was „gut“ ist. Im zweiten Treffen stiegen die Punkte auf 20 (83,33 %), was „sehr gut“ ist. Auch die Noten der Schreibtests wurden besser. Das zeigt, dass Quizlet eine tolle Hilfe ist, um das Schreiben auf Deutsch zu verbessern, besonders mit Übungen zu zufälligem Wortschatz.

Schlüsselwörter: Quizlet, Schreibfertigkeiten, Lernergebnisse der Studente, Deutsch Sprache.

PENDAHULUAN

Bahasa asing telah menjadi bagian dari dunia pendidikan Indonesia. Mata pelajaran bahasa asing tidak hanya diajarkan secara formal, namun juga secara non formal untuk memberikan fasilitas dan menunjang kompetensi berbahasa peserta didik. Salah satunya ialah Bahasa Jerman yang telah dipelajari di beberapa sekolah pada tingkat Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman ada empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu keterampilan menulis (*Schreiben*), menyimak (*Hören*), membaca (*Lesen*), dan berbicara (*Sprechen*). Salah satu keterampilan yang perlu untuk dikuasai pada pembelajaran bahasa Jerman adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2013:3), menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menguasai keterampilan menulis harapannya peserta didik dapat memahami penulisan ejaan, kata dan membuat kalimat sederhana serta dapat berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan informasi dari wawancara yang sudah dilakukan dengan guru bahasa Jerman di SMAN 1 Menganti, diketahui bahwa peserta didik kelas XI-7 masih mengalami kesulitan di keterampilan menulis bahasa Jerman. Adapun beberapa kesulitan tersebut, seperti kesalahan ejaan, tata bahasa (*Grammatik*), serta kurangnya kosakata yang dimiliki. Hal tersebut terjadi karena dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran.

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini menuntut guru untuk dapat mengikuti arus kemajuan zaman yang serba canggih, contohnya dengan menerapkan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran interaktif menurut Amatulloh dan Sutrisno AB (2022) adalah media penyampaian pesan antara guru dan siswa sehingga memudahkan komunikasi antara manusia dan teknologi melalui sistem dan infrastruktur berupa program aplikasi dan menggunakan media elektronik sebagai bagian dari proses pendidikan, disebut media interaktif karena dirancang untuk terlibat secara aktif dengan respon pengguna, media interaktif yang dimaksud ialah berbentuk multimedia. Dari pemaparan diatas, ditawarkan solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menerapkan media pembelajaran yang variatif dan inovatif, yaitu media pembelajaran berupa *Quizlet*. Menurut (Kalecky, 2016) "*Quizlet is an online interactive learning platform operating on electronic bilateral flashcard, that can be used to study any subject, but serves mostly as a system for learning languages*", dalam hal ini *Quizlet* merupakan platform pembelajaran interaktif daring yang menggunakan kartu flash bilateral elektronik, yang dapat digunakan untuk mempelajari mata pelajaran apapun namun sebagian besar digunakan untuk mempelajari bahasa. Media *quizlet* memiliki beragam fitur menarik yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Jerman termasuk dalam keterampilan menulis. Sebagaimana menurut Mannahali, Azizah and Hasmawati (2021) menyatakan *Quizlet* ialah perangkat sederhana yang mudah dipakai dan membantu peserta didik untuk belajar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana penerapan *Quizlet* untuk keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 1 Menganti? 2) Bagaimana hasil belajar menulis kalimat sederhana bahasa Jerman peserta didik kelas XI-7 dari penerapan *Quizlet*?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan penerapan media *Quizlet* untuk keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 1 Menganti dan Mengetahui hasil belajar keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman peserta didik kelas XI-7 dari penerapan Media *Quizlet*.

Adapun kumpulan teori yang terdapat pada artikel ilmiah ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut (Julaikah, 2017) Media Pengajaran juga diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran perasaan, serta perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.

2. *Quizlet*

Menurut (Kalecky, 2016) "*Quizlet is an online interactive learning platform operating on electronic bilateral flashcard, that can be used to study any subject, but serves mostly as a system for learning languages*", dalam hal ini *Quizlet* merupakan platform pembelajaran interaktif yang menggunakan kartu flash bilateral elektronik, yang dapat digunakan untuk mempelajari mata pelajaran apapun namun sebagian besar digunakan untuk mempelajari bahasa. Hadian, *et al.*, 2023:47) mengemukakan, *Quizlet* merupakan platform pembelajaran online yang memungkinkan pemakainya untuk mempelajari,

membuat, dan membagikan berbagai jenis materi pelajaran seperti kosa kata, definisi, fakta, dan konsep dengan menggunakan berbagai jenis alat seperti kartu flash, tes, permainan, dan latihan lainnya.

3. Kalimat

Kalimat menurut Duden (2016: 776) memiliki definisi, *ein Satz ist eine Einheit, die aus einem Prädikat mit finitem Verb und den zugehörigen Ergänzungen und Angaben besteht. Ein Satz ist eine abgeschlossene Einheit, die nach bestimmten Regeln den (Syntaktischen Regeln) gebildet worden ist.*

Dalam teori tersebut jika diartikan secara garis besar memiliki makna bahwa kalimat ialah kesatuan yang terdiri dari suatu predikat dengan kata kerja terbatas serta tambahan dan informasi yang terkait. Kalimat merupakan suatu kesatuan yang utuh yang dibentuk oleh aturan tertentu (aturan sintaksis).

4. Keterampilan Menulis

Menurut Lado (dalam Hartati, Hendriani, Syaripudin, 2019) menulis ialah membuat lambang grafik yang menunjukkan suatu informasi yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat memahami maksud dari informasi yang disampaikan berdasarkan lambang-lambang grafik tersebut. Sejalan dengan itu, Menulis pada dasarnya kegiatan untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi, memberikan kesenangan pada orang lain. (Martutik, dalam Syamsurijal, 2022:3).

METODE

Penelitian yang berjudul “Penerapan Media *Quizlet* untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Kelas XI-7 SMAN 1 Menganti“, menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:1) metode penelitian kualitatif ialah metode yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (lawannya ialah eksperimen) yang dimana peneliti berfungsi sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun subjek dari penelitian ini ialah peserta didik kelas XI-7 SMAN 1 Menganti, peserta didik berjumlah 31 dan objek penelitian merupakan media *Quizlet*. Data penelitian berupa hasil lembar observasi dan hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana peserta didik kelas XI-7. Instrumen yang dipakai ialah instrumen tes dan instrumen non tes. instrumen tes ialah tes keterampilan menulis kalimat sederhana dan Instrumen non tes berupa lembar observasi.

Teknik pengumpulan data ialah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian skripsi ini dilaksanakan dua kali pengumpulan data, yaitu dengan observasi dan tes keterampilan menulis. Data yang dikumpulkan berasal dari 3 kali pertemuan. Adapun langkahnya yaitu, 1.) Lembar observasi penerapan media *Quizlet*, data dikumpulkan dengan lembar observasi yang digunakan disetiap pertemuan. Lembar observasi dipakai untuk mengetahui bagaimana penerapan *Quizlet*. Pengumpulan data dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran, dengan memberikan tanda centang pada setiap kolom kualifikasi aspek yang ada di lembar observasi yang sudah disesuaikan dengan Modul Ajar. Lembar observasi yang digunakan pada pertemuan pertama dan kedua merupakan lembar observasi yang sama. Sedangkan, untuk tes keterampilan menulis, tes yang dilaksanakan adalah tes keterampilan menulis yang dikerjakan secara langsung pada fitur tes tulis media *Quizlet* berbasis *website*. Tes keterampilan menulis dilakukan dengan 2 kali pertemuan, yaitu dengan *pre-test* di awal pertemuan dan *post-test* dilaksanakan di akhir pertemuan.

Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan penerapan *Quizlet* dan mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan metode analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2019), yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Adapun untuk melihat penerapan media *Quizlet*, data yang dikumpulkan berupa lembar observasi dari penerapan *Quizlet* selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk menjelaskan penerapan media *Quizlet* dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kemudian, untuk melihat hasil penerapan, data pada lembar observasi akan dihitung dengan cara berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = presentase aktivitas siswa yang muncul

F = frekuensi aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah total frekuensi aktivitas keseluruhan.

Setelah itu, hasil perhitungan data akan dikelompokkan dalam bentuk presentase agar lebih mudah untuk ditarik kesimpulan. Berikut petunjuk presentase berdasarkan skala likert menurut Riduwan (2014:23):

Presentase	Keterangan
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sementara itu, untuk hasil belajar keterampilan menulis akan dianalisis melalui cara, sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik dikumpulkan dari hasil tes menulis pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga. Kemudian, Hasil tes dianalisis sesuai dengan kriteria yang ada. Jika peserta didik mendapat nilai sama atau lebih dari KKM yang ada di sekolah, maka peserta didik dinyatakan tuntas. Adapun nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Jerman yang ada di sekolah yaitu 75. Proses penilaian dilakukan oleh 2 korektor. Berikut disajikan kriteria penilaian yang sudah disesuaikan dan digunakan pada penelitian ini:

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian			
		3 poin	2 poin	1 poin	0 poin
1.	Isi dan cakupan komunikatif.	Kalimat yang ditulis benar/sesuai, jumlah mencakup 25 kalimat.	Kalimat yang ditulis sebagian besar benar/sesuai, telah mencakup 20-25 kalimat.	Kalimat yang ditulis kurang sesuai. Hanya mencakup beberapa kalimat.	Kalimat yang ditulistidak sesuai.
2.	kaidah penulisan.	Tidak ada kesalahan / hanya sedikit kesalahan ejaan/tanda baca pada kalimat. Tidak ada kesalahan pada struktur kalimat.	Terdapat beberapa kesalahan ejaan/ tanda baca pada kalimat namun tidak mengubah makna dari kalimat tersebut.	Terdapat beberapa kesalahan tanda baca & ejaan, dan sedikit mempengaruhi makna kalimat.	Terdapat banyak kesalahan, sehingga makna kalimat tidak bisa dipahami.

- 2) kemudian, hasil poin yang didapat dari tes keterampilan menulis peserta didik dijumlahkan dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100$$

- 3) Setelah itu, hasil yang diperoleh akan dijelaskan dengan bentuk kualitatif dengan konversi nilai yang mengacu pada *Durchführungbestimmungen Goethe-Zertifikat A1 Fit in Deutsch 2020:9*:

No.	Deskripsi/Predikat	Presentase/Konversi
1.	<i>Sehr Gut</i>	100-90
2.	<i>Gut</i>	89-80

	secara pribadi.	c. Tidak kesulitan mengakses Quizlet.								
6.	Refleksi pembelajaran.	a. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran.			√				√	
		b. Memberikan tanggapan mengenai pembelajaran hari ini.								
		c. Dapat menjawab pertanyaan tentang materi hari ini.								
Jumlah				4	12				12	8
Total			16				20			
Presentase			66,67%				83,33%			

Keterangan Tabel:

- 1: apabila semua indikator penilaian tidak terpenuhi (kurang)
- 2: apabila satu indikator Penilaian terpenuhi (cukup)
- 3: apabila dua indikator penilaian terpenuhi (baik)
- 4: apabila semua indikator penilaian terpenuhi (sangat baik).

Pada kedua pertemuan dilakukan observasi dengan 6 aspek. Pada aspek pertama yang diamati adalah kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Pada aspek kedua hal yang diobservasi merupakan peserta didik Aktif dalam mengikuti kegiatan pelajaran.. Pada observasi aspek ketiga yang diamati merupakan sikap/perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran . Pada observasi aspek keempat yang diamati merupakan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada aspek kelima yang diamati merupakan mengakses *Quizlet* secara pribadi. Pada aspek terakhir/keenam yang diamati adalah refleksi pembelajaran. Pada pertemuan pertama di aspek pertama mendapatkan skor 3, dikarenakan terdapat 2 indikator yang terpenuhi yaitu peserta didik menjawab dalam dan pertanyaan dari guru dan peserta didik duduk ditempat masing-masing. Sedangkan, pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan semua indikator terpenuhi yaitu peserta didik menjawab salam dan pertanyaan guru, peserta didik duduk ditempat masing-masing, dan suasana kelas kondusif. Pada aspek kedua hal yang diobservasi merupakan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat 3 indikator didalamnya, yaitu merespon pertanyaan yang diberikan guru, semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menjawab dan bertanya seputar materi pembelajaran. Pada aspek kedua ini, baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mendapatkan 3 skor dengan 2 indikator yang terpenuhi adalah peserta didik merespon pertanyaan yang diberikan guru dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada observasi aspek ketiga yang diamati merupakan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan indikator mencatat materi pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pada pertemuan pertama mendapatkan 2 skor, dikarenakan hanya terdapat 1 indikator yang terpenuhi yaitu peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan, pada pertemuan kedua mendapatkan 3 skor, dikarenakan terdapat 2 indikator yang terpenuhi yang merupakan peserta didik mencatat materi pelajaran dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Pada lembar observasi aspek keempat yang diamati merupakan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, dengan indikatornya ialah

peserta didik mengerjakan tugas sesuai arahan guru, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berupaya mencari solusi jika ada kesulitan dari penugasan. Dipertemuan pertama mendapatkan 2 skor, dikarenakan hanya terdapat 1 indikator yang terpenuhi yaitu peserta didik mengerjakan tugas sesuai arahan guru. Sementara itu, pada pertemuan kedua mendapatkan 3 skor dengan 2 indikator yang terpenuhi adalah peserta didik mengerjakan tugas sesuai arahan guru dan berupaya mencari solusi jika ada kesulitan penugasan. Pada aspek kelima yang diamati merupakan mengakses *Quizlet* secara pribadi dengan 3 indikator yang terdapat didalamnya adalah peserta didik memiliki akun *Quizlet*, dapat mengakses *Quizlet*, dan tidak kesulitan mengakses *Quizlet*. Pada pertemuan pertama di aspek kelima mendapatkan 3 skor, dikarenakan terdapat 2 indikator yang terpenuhi yaitu, peserta didik memiliki akun *Quizlet* dan dapat mengakses *Quizlet*. Dan pada pertemuan kedua mendapatkan 4 skor dengan semua indikator yang terpenuhi yaitu, peserta didik memiliki akun *Quizlet*, dapat mengakses *Quizlet*, dan tidak kesulitan mengakses *Quizlet*. Pada aspek terakhir/keenam yang diamati adalah refleksi pembelajaran. Adapun indikator yang terdapat didalamnya ialah peserta didik menyimpulkan pembelajaran, memberika tanggapan mengenai pembelajaran hari ini, dapat menjawab pertanyaan tentang materi hari ini. dalam aspek keenam ini, baik pada pertamuan pertama maupun kedua mendapatkan skor 3 dengan indikator yang terpenuhi pada pertemuan pertama merupakan, peserta didik memberikan tanggapan mengenai pembelajaran hari ini dan menyimpulkan pembelajaran. sedangkan pada pertemuan kedua, peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan dapat menjawab pertanyaan tentang materi hari ini. Total nilai observasi pada pertemuan pertama merupakan 66,67% dan pada pertemuan kedua adalah 83,33%. Prosentase nilai pada pertemuan pertama termasuk kedalam kategori baik, sedangkan di pertemuan kedua termasuk kedalam kategori sangat baik. Selama proses observasi terdapat peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal tersebut ditandai dengan semangat dan antusias peserta didik selama pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan media *Quizlet*.

Kemudian, hasil belajar penelitian ini berupa hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana pada *website Quizlet*. Tes keterampilan menulis dilaksanakan 2 kali, yaitu di awal dan akhir. Hasil keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman dilihat dari hasil penilaian yang dianalisis dengan kriteria menulis kalimat sederhana yang digunakan di penelitian ini. Hasil belajar peserta didik dikumpulkan dari hasil tes pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga. Proses penilaian dilakukan oleh 2 korektor. Berikut disajikan hasil dari tes keterampilan menulis awal dan akhir:

No.	Nama	Pertemuan	
		I	II
1.	AMNR	67	90
2.	CN	76	77
3.	DGR	59	60
4.	DSF	76	81
5.	DTKD	88	97
6.	EY	73	-
7.	FS	-	-
8.	FIM	87	96
9.	FNC	73	86
10.	FH	33	69
11.	IRAP	71	87
12.	JRD	81	87
13.	JFA	60	90
14.	KA	81	95
15.	KHSA	88	97
16.	KDZ	87	97
17.	MGAL	87	94
18.	MS	63	83
19.	MK	45	-
20.	MFAB	71	83

21.	MWA	83	83
22.	NMK	73	86
23.	RAS	71	85
24.	RA	70	71
25.	REE	73	86
26.	RA	67	90
27.	RPA	74	87
28.	SM	70	83
29.	VAP	70	86
30.	VNN	81	85
31.	ZAR	81	85

Tabel tersebut merupakan tabel hasil belajar peserta didik yang didapat setelah melaksanakan tes menulis I dan tes menulis II pada media *Quizlet* dengan tema *Familie*. Kemudian nilai tersebut dikonversikan sesuai predikat, dengan konversi sesuai acuan yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan dari data tersebut, hasil belajar peserta didik kelas XI-7 mengalami perubahan dari tes menulis I ke tes menulis II dan hampir semua peserta didik mendapatkan peningkatan nilai. Pada tes menulis I terdapat 10 peserta didik yang nilainya mendapatkan predikat *gut* dan 2 peserta didik mendapatkan predikat *befrigend*, 12 peserta didik tersebut sudah tuntas karena mendapatkan nilai sama atau diatas KKM. Kemudian, 11 peserta didik mendapatkan predikat *befriegend*, 4 peserta didik mendapatkan predikat *ausreichend* dan 3 peserta didik mendapatkan predikat *nicht bestanden*, dimana peserta didik yang belum mendapatkan nilai sama atau diatas KKM dinyatakan belum tuntas. Selanjutnya, pada tes kedua seluruh peserta didik mendapatkan kenaikan dalam nilainya. Ada 25 peserta didik yang tuntas dalam pemerolehan nilai KKM, yaitu 9 peserta didik mendapat predikat *sehr gut*, 15 peserta didik mendapatkan predikat *gut* dan 1 peserta didik mendapatkan predikat *befriegend*. Sementara itu, 3 peserta didik lainnya belum tuntas karena belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum, yaitu 1 peserta didik mendapatkan predikat *befriegend* dan 2 peserta didik mendapatkan predikat *ausreichend*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Quizlet* dapat digunakan untuk pembelajaran dalam latihan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman berbantuan kosakata acak.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian Penerapan Media *Quizlet* untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman kelas XI-7 di SMAN 1 Menganti, disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan media *Quizlet* pada keterampilan menulis di kelas XI-7 dapat dikatakan berhasil membantu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pembelajaran, hasil observasi yang dilakukan mendapatkan kategori baik. Pada pertemuan pertama observer memberikan total skor 16 dengan prosentase 66,67 % dan pada pertemuan kedua observer memberikan skor 20 dengan prosentase 83,33%. Dapat dilihat dari prosentase tersebut bahwa penerapan media *Quizlet* selama pembelajaran dilakukan dengan baik dan mendapatkan kategori baik dan sangat baik.
- b. Hasil belajar keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman peserta didik kelas XI-7 SMAN 1 Menganti mendapatkan peningkatan nilai yang baik dan tuntas diatas atau sama dengan KKM yang ada disekolah dari tes menulis awal ke tes menulis akhir. Hal tersebut dapat diketahui dari tes menulis peserta didik yang dilakukan pada media *Quizlet* berbasis *website* dengan tema *Familie*. Pada tes menulis pertama terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dengan predikat *gut*, *befriegend* dan *sehr gut*. Sementara itu, 18 peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM dan belum tuntas, hal tersebut dikarenakan banyak peserta didik yang masih salah dalam penulisan ejaan *Nomen*, tanda baca serta terdapat beberapa kesalahan penulisan struktur kalimat dan yang lainnya. Contoh kesalahan penulisan *“Fußball spielen”* menjadi *“spielen Fußball”*, *“nicht”* seharusnya *“Nichte”* ataupun *“Mein”* pada tengah kalimat yang seharusnya menggunakan *“m”* kecil dan beberapa kesalahan ejaan Struktur kalimat lainnya. Sementara itu, pada pertemuan kedua terdapat 25 peserta didik yang sudah tuntas dan mendapatkan peningkatan nilai yang lebih baik. Kesalahan ejaan dan struktur kalimat yang terjadi pada saat tes menulis pertama dapat diperbaiki, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih mendapat kesalahan ejaan tersebut.

SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan masalah pada penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Media *Quizlet* dapat dijadikan salah satu media pembelajaran oleh guru untuk melatih keterampilan menulis kalimat sederhana. Karena antusias peserta didik yang baik selama pembelajaran menggunakan media *Quizlet*. Media *Quizlet* cukup membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman dengan bantuan kosakata, hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan nilai peserta didik pada tes awal dan tes akhir. Pembelajaran menggunakan media *Quizlet* dapat lebih maksimal hasilnya jika lebih sering digunakan. Media *Quizlet* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran disekolah ataupun sebagai tugas belajar mandiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, Duta Cendekia dan Joko sutrisno AB. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi bangun ruang sisi datar kelas VII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol-15, no 1.
- Dudenredaktion. 2016. *Duden-Die Grammatik*. German:Duden.
- Hadian, Tantan, dkk. (2023). *Digital School & Platform Merdeka Mengajar*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Hartati, A. H. (2019). Penerapan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 245-255.
- Institute, G. (2020, September 1). *Durchführungsbestimmungen A1 Fit in Deutsch 1*. Diambil kembali dari Goethe Institut: <https://www.goethe.de/resources/files/pdf315/termsconditions-for-exam-administration-a1-c21-v2.pdf>.
- Julaikah, D. I. (2017). Menghadirkan Film Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing (Deutsch Als Fremdsprache). *Paramasastra vol 4(1)*, 119-127.
- Kalecky, R. (2016). Quizlet vs. Vocabulary Notebook: The Impact of Different Methods of Storing and Revising Vocabulary on Students' Progress, Retention and Autonomy. *Department of English*, 1–120.
- Manhali, Misnah, Laelah Azizah, Hasmawati. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Quizlet dalam Keterampilan Menulis Cerita Bergambar (*Bild Schreiben*) Bahasa Jerman Pada Masa Pandemi Covid-19. UNM: *Seminar Nasioanal Hasil Penelitian 2021*. 1047-1059
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Syamsurijal. (2022). *Kesalahan Penggunaan Relativsatz Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman*. Penerbit NEM.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Yusuf, Muri A. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.

